



Edukasi 5 Kunci Keamanan Pangan dalam Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting di Desa Malei Tojo

Jamaluddin^{1,*}, Ratu Iin Seniwaty², Firdah Auliah¹, Desyana Syafitri³, Nur Intan Sari³, Rabiatul Awaliah³, Pitriani³, Hidayatullah⁴, Novi Yanti Rahmi⁴, Nur Muthiawati⁴

¹ Program Studi Farmasi FMIPA, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

² Jurusan Teknik Informatika FT, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat FKM, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

⁴ Balai Pengawasan Obat dan Makanan Palu, Kota Palu, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Penurunan Prevalensi Stunting Edukasi 5 Kunci Keamanan Pangan

* Korespondensi:

Program Studi Farmasi,
Universitas Tadulako, Kota Palu,
Indonesia

e-mail:

jamal_farmasi02@yahoo.co.id

Riwayat Artikel.

Dikirim : 10 Januari 2024

Direvisi : 12 Januari 2024

Disetujui : 20 Januari 2024

ABSTRAK

Berdasarkan Hasil SSGI tahun 2022 prevalensi stunting di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan. Kabupaten Tojo Una-una termasuk kedalam kabupaten yang mengalami peningkatan kejadian stunting yang berada pada angka 31,6% yang meningkat sebanyak 1,9% dari tahun 2021 pada angka 29,4%. Desa Malei Tojo menjadi salah satu desa lokus stunting yang ada di kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una, sekaligus menjadi tempat pelaksanaan kegiatan edukasi, sehingga perlu dilakukannya pencegahan dalam upaya penurunan stunting. Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui 5 kunci keamanan pangan sehingga dengan harapan dapat menurunkan angka prevalensi stunting. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendataan dan edukasi kepada 625 komunitas yang terdiri dari 179 Ibu rumah tangga (di antaranya ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan baduta/balita stunting), 385 Remaja putri, dan 61 Pelaku usaha pangan olahan dan siap saji. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan menggunakan analisis bivariat. Data diperoleh dari responden dengan cara wawancara yang dilakukan secara offline maupun online. Berdasarkan hasil analisis statistik yaitu terdapat 7 orang responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah menerima edukasi. Kemudian nilai positive rank 596 yaitu terdapat 596 orang responden yang mengalami

peningkatan pengetahuan sesudah menerima edukasi dan nilai Ties yaitu terdapat 22 orang responden yang tidak mengalami perubahan setelah menerima edukasi. Terdapat perbedaan pengetahuan setelah dan sesudah menerima edukasi atau dapat diartikan ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan komunitas ibu rumah tangga (diantaranya ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan baduta/balita stunting), remaja putri, dan pelaku usaha.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi isu kesehatan di Indonesia yang dapat memberi dampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, sehingga kasus ini harus segera diselesaikan. Stunting adalah keadaan jika tinggi badan balita di bawah minus dua deviasi berdasarkan standar WHO (Sudewi, Budiarta and Ujianti, 2020). Keadaan ini terjadi akibat janin gagal tumbuh terutama pada masa kehamilan yang dapat disebabkan Ibu hamil mengalami kekurangan gizi atau menderita penyakit menular dan setelah lahir tidak mendapat nutrisi yang cukup terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (Hadina et al., 2022).

Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik

dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi yang kurang. Pangan merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup (Indria Nuraini et al., 2023). Ketahanan pangan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam pemenuhan akses pangan yang cukup baik dari segi ekonomi maupun fisik, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan agar dapat hidup dengan sehat dan baik (Asmawanti et al., 2022).

Sunting memiliki dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan

fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Indria et al., 2023).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, ditemukan bahwa persentase balita yang mengalami stunting mencapai 21,6% (Kementerian kesehatan, 2022). Angka ini melebihi standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), di mana hanya dua dari 10 anak yang seharusnya mengalami stunting. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah stunting masih menjadi isu yang signifikan dalam kesehatan masyarakat Indonesia, karena angka prevalensinya masih melebihi batas

20% yang dianggap tinggi. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target percepatan penurunan stunting menjadi sekitar 14% pada tahun 2024. Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. (Martony, 2023).

Kementerian Kesehatan menetapkan Provinsi Sulawesi Tengah berada di peringkat 28 dari 34 provinsi sehingga menjadi salah satu lokasi prioritas untuk penurunan Stunting. Pada tahun 2025 diharapkan target sustainable Development Goals (SDGs) yaitu penurunan angka kejadian Stunting hingga 40% dapat tercapai (Hadina *et al.*, 2022). Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, dari 136.761 balita yang diukur tinggi badannya, terdapat 29.208 (21,3%) yang mengalami Stunting. Berdasarkan Hasil SSGI tahun 2022 prevalensi stunting di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan diantaranya kota Palu mengalami kenaikan 0,8%, Kabupaten Buol 41 %, Kabupaten Donggala 2,9%, Banggai

Kepulauan 2,0%, Kabupaten Toli-toli 1,4%, Kabupaten Morowali Utara 2.1% serta Kabupaten Tojo Una-una berada pada angka 31,6% yang meningkat 1.9% dari tahun 2021 yang berada pada angka 29,4% (Kementerian Kesehatan, 2022).

Pencegahan dan penanganan stunting tidak hanya tanggung jawab oleh Kementerian Kesehatan tetapi merupakan tanggung jawab lintas sektor baik pemerintah pusat, pemerintah daerah dan keluarga itu sendiri. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi stunting antara lain melalui pemberdayaan masyarakat dengan melakukan edukasi terkait keamanan pangan sebagai upaya percepatan penurunan stunting (Hadina et al., 2022).

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang secara khusus melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Malei Tojo,

Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una yang dilaksanakan selama sebulan. Desa Malei Tojo ini merupakan suatu desa dengan jumlah penduduk sebanyak 1.160 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 305 kepala keluarga dengan luas wilayah sebesar 70,37% Km² sekitar 6,41% dari seluruh wilayah Kabupaten Tojo Barat. Desa Malei Tojo ini merupakan salah satu lokus stunting selain desa Toliba di Kecamatan Tojo Barat sehingga perlu dilakukannya pencegahan dalam upaya penurunan stunting terlebih lagi yang menjadi masalah adalah masyarakat yang kurang memahami tentang stunting, khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan. Maka dari itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya penanggulangan stunting dengan melakukan pendataan, Komunikasi, Informasi edukasi 5 Kunci Keamanan Pangan, yang diharapkan dapat membantu percepatan penurunan stunting di Kecamatan Tojo Barat.

METODE

A. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Program 5 Kunci Keamanan Pangan di laksanakan 2 Agustus s/d 2 September 2023 bertempat di Desa Malei Tojo, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una, Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Alat dan Bahan

Alat yang di gunakan dalam pelaksanaan program ini berupa *google form* dan kuesioner. Serta bahan yang digunakan dalam pelaksanaan ialah leaflet, pamphlet dan power point.

C. Metode

Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan Program 5 Kunci Keamanan Pangan dalam mendukung penurunan prevalensi stunting di Desa Malei Tojo, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una dilakukan dengan cara pendataan serta edukasi. Pendataan dan edukasi dilakukan secara offline dan online tergantung dari

kesepakatan antara agen edukasi dengan komunitas yang akan di intervensi.

D. Prosedur

Pelaksanaan program kerja terkait dengan edukasi tentang 5 Kunci Keamanan Pangan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi/ penyuluhan ke sekolah-sekolah, posyandu, kelas ibu bayi dan balita serta ke rumah-rumah masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sebagai salah satu cara penanganan stunting. Kemudian dilanjutkan dengan survei perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bertujuan untuk terjadi adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat sebagai salah satu cara penanganan stunting di Desa Malei Tojo, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una, juga survei perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat yang ada di Desa Malei Tojo dan 12 Desa lainnya yang berada di Kecamatan Tojo Barat dengan sampel

sebanyak 625 komunitas yang terdiri dari 179 Ibu rumah tangga (diantaranya ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan baduta/balita stunting), 385 Remaja putri, dan 61 Pelaku usaha pangan olahan dan siap saji.

E. Analisis Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Menggunakan analisis bivariat untuk uji normalitas dan uji *wilcoxon signed renks test*. Sampel yang ada diperoleh dari Pemerintah Desa dan Bidan Desa Malei Tojo, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten

Tojo Una-una. Pengumpulan data ini diperoleh dari responden dengan cara wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi pada variabel dan disajikan dalam bentuk tabel dan teks (Sulistianingsih et al., n.d.).

Pada tabel 1 di bawah menampilkan data persentase dan hasil distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, dan status responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi	Presentase
16 – 30	493	78,88
31 – 45	98	15,68
46 – 72	34	5,44
JUMLAH	625	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	608	97,28
Laki-laki	17	2,72
JUMLAH	625	100
Status	Frekuensi	Presentase
Ibu Rumah Tangga	179	28,64
Remaja Putri	385	61,6
Pelaku Usaha	61	9,76
JUMLAH	625	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan karakteristik komunitas pada tabel diatas, mayoritas komunitas berumur 16–30 sebanyak 493 responden (78,88%), dan rentang umur 31–45 memiliki frekuensi sebanyak 98 responden (15,68%) serta frekuensi terendah pada rentang umur 46–72 sebanyak 34 responden (5,44%), secara keseluruhan berjumlah 625 responden (100%). Kemudian distribusi frekuensi komunitas berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 608 responden (97,28%) dan paling sedikit laki-laki sebanyak 17 responden (2,7%) sehingga dijumlah sebanyak 625 responden (100%). Selanjutnya komunitas berdasarkan status yang paling banyak dari remaja putri sebanyak 385 responden (61,6%) dan disusul dari data ibu rumah tangga sebanyak 179 responden (28,64%) lalu yang terakhir pelaku usaha sebanyak 61 reponden (9,76%) sehingga dijumlahkan semuanya sebanyak 625 responden

(100%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wiqayatun Khazanah (2020) mengatakan bahwa edukasi keamanan pangan tidak hanya diberikan kepada penjamah industri saja. Tetapi perlu dikembangkan dan ditargetkan terhadap masyarakat seperti ibu, anak-anak dan lansia. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Waliulu SH, et al., 2018) yang mengatakan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kursorer yang terdiri dari data demografi yang diantaranya usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan perlu melakukan uji normalitas.

Berikut tabel 2 di bawah menunjukkan hasil persentase capaian data komunitas yang diperoleh dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una berdasarkan kriteria remaja putri, ibu rumah tangga, dan pelaku usaha.

Tabel 2. Data Komunitas Setiap Desa

No	Nama Desa	Kriteria Responden			N	%
		Remaja Putri	Ibu Rumah Tangga	Pelaku Usaha		
1	Malei Tojo	69	57	24	150	24
2	Matako	89	41	10	140	22,4
3	Bambalo	5	0	0	5	0,8
4	Galuga	40	41	0	81	12,96
5	Toliba	43	20	0	63	10,08
6	Ujung Tibu	63	20	0	83	13,28
7	Nggawia	38	0	1	39	6,24
8	Tombiano	26	0	26	52	8,32
9	Malewa	2	0	0	2	0,32
10	Mawomba	3	0	0	3	0,48
11	Lemoro	3	0	0	3	0,48
12	Tanamawau	2	0	0	2	0,32
13	Gandalari	2	0	0	2	0,32
TOTAL		385	179	61	625	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dengan melihat data pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah komunitas paling banyak desa Malei Tojo berjumlah 150 komunitas (24%) lalu kedua terbanyak desa Matako berjumlah 140 komunitas (22,4%). Ketiga, desa Ujung Tibu sebanyak 83 komunitas (13,28%). Keempat, desa Galuga sebanyak 81 komunitas (12,96%). Kelima, desa Toliba sebanyak 63 komunitas (10,08%). Keenam, desa Tombiano berjumlah 52 komunitas (8,32%). Ketujuh, desa Bambalo berjumlah 5 komunitas

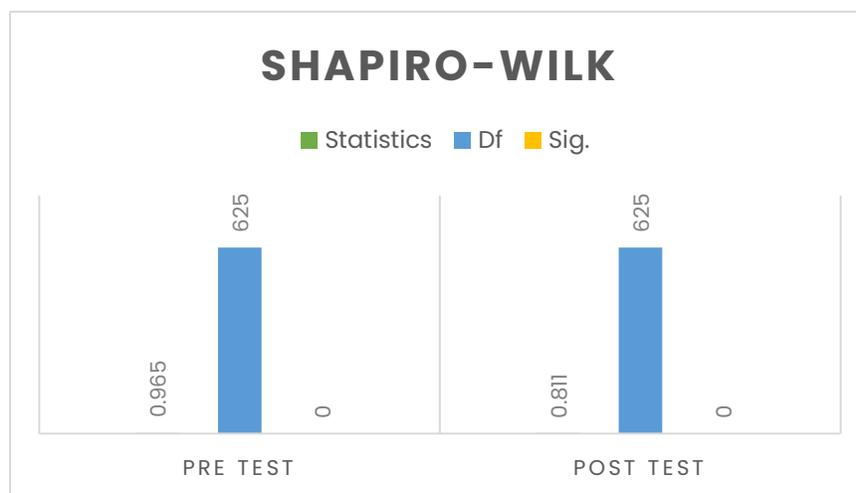
(0,8%). Selanjutnya desa Mawomba dan desa Lemoro masing-masing sebanyak 3 komunitas (0,48%). Kemudian data paling sedikit desa Malewa, desa Tanamawau, dan desa Gandalari masing-masing berjumlah 2 komunitas (0,32%). Dari jumlah data tiap desa ditotalkan terdapat 625 komunitas yang terdiri dari remaja putri 385, ibu rumah tangga 179, dan pelaku usaha 61. Menurut penelitian (Limonu M et al., 2022) mengatakan bahwa keamanan pangan merupakan aspek yang penting

dalam menentukan bahwa kualitas sumber daya manusia. Karena mewujudkan keamanan pangan ialah tanggung jawab bersama, yaitu pelaku usaha maupun masyarakat selaku konsumen. Sehingga penelitian kami menggunakan responden sebanyak-banyaknya sebagai wujud tanggung jawab kami dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia.

2. Analisis Bivariat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau dalam sebaran normal (Taufik, 2019). Jika nilai Sig. >0.05 , maka data terdistribusi normal. Tetapi jika nilai Sig. $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.



Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 1. Uji normalitas pengetahuan komunitas sebelum dan setelah menerima edukasi

Pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa nilai statistics pre test adalah 0,965 dan nilai statistics post test adalah 0,811, kemudian nilai df pre test dan post test adalah 625, serta nilai Sig. sebelum dan

setelah menerima edukasi, masing-masing adalah 0,001 dan 0,001 yaitu nilai Sig. $<0,05$ sehingga, data tidak terdistribusi normal. Untuk analisis data selanjutnya, maka peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*

Signed Ranks Test. Hasil uji normalitas yang tidak terdistribusi normal juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Amalia JO et al., 2022) juga memperoleh data yang tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai sig = 0,003 pada *pretest* dan sig = 0,000 pada *posttest* tidak memenuhi nilai $p < 0,05$ maka digunakan uji *Wilcoxon*.

b) Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji wilcoxon signed test adalah salah satu uji non parametrik untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari objek yang memiliki data berdistribusi tidak normal (Endra, 2017: 158) (Amiliyah, 2022). Untuk melihat perbedaan nilai antara pre test dan post test dilakukan Uji *Wilcoxon*.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan komunitas

	Negative Ranks			Positive Ranks			Ties	Test Statistics	
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks		Z	p-value
Pre Test – Post Test	7	59,36	415,50	596	304,85	181690,50	22	-21,256	<0,001

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil analisis statistik dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *negative rank* 7 yaitu terdapat 7 orang responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah menerima edukasi. Kemudian nilai *positive rank* 596 yaitu terdapat 596 orang responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sesudah menerima edukasi dan nilai *Ties* yaitu terdapat 22 orang

responden yang tidak mengalami perubahan setelah menerima edukasi. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, nilai Z yang diperoleh -21,256 dengan nilai p-value = 0,001 kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan setelah dan sesudah menerima edukasi atau dapat diartikan ada pengaruh edukasi terhadap

pengetahuan komunitas ibu rumah tangga (diantaranya ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan baduta/balita stunting), remaja putri, dan pelaku usaha. Dengan melihat data tersebut terdapat berbagai penelitian yang telah membuktikan bahwa pengaruh pemberian edukasi keamanan pangan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Naulia RP, et al (2021) yang menyatakan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga menjadi salah satu intervensi alternatif untuk meningkatkan perilaku kesehatan dalam mencegah stunting. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari DKY, et al., 2021) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan responden cenderung meningkat, selain itu masih terdapat responden yang tingkat pengetahuannya tidak mengalami perubahan, namun tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan.

Pembahasan

Program Kerja di Desa Malei Tojo, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-Una telah terlaksana dengan baik. Sasaran utama dalam program ini yaitu mendata dan mengedukasi 500 komunitas yang meliputi remaja putri, ibu rumah tangga (Ibu hamil, Ibu menyusui, dan Ibu yang mempunyai balita) dan pelaku usaha. Komunitas ini terpilih sebagai masyarakat yang nantinya diharapkan dapat membantu pelaksanaan peningkatan keamanan pangan melalui 5 Kunci Keamanan Pangan.

Berdasarkan data BPOM RI secara berturut-turut dari 2019 hingga 2022 persentase KLB keracunan pangan akibat masakan rumah tangga sebesar, 40.98, 49.15, 37.74, dan 42.86% (BPOM 2019; 2020; 2021; 2022). Data tersebut menunjukkan risiko terjadinya KLB keracunan pangan yang tinggi pada pangan hasil olahan rumah tangga. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi keamanan pangan

kepada masyarakat mengenai keamanan pangan keluarga.

Remaja putri dan ibu rumah tangga diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan keluarga terutama dalam mengolah makanan sehari-hari di rumah begitupun pada pelaku usaha yang mana mata pencaharian mereka sangat berdampingan dengan pengolahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi masyarakat. Oleh karena itu sangat

penting bagi para komunitas untuk diberikan edukasi mengenai 5 Kunci Keamanan Pangan.

Hasil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Desa Malei Tojo, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-Una dapat dilihat pada Gambar 2 terdapat pengenalan lokasi dan program kerja yang akan dilakukan di Desa Malei Tojo.



Gambar 2. Pengenalan Lokasi dan Program Kerja

Selanjutnya program kerja yang pertama adalah pendataan komunitas meliputi remaja putri, ibu rumah tangga (Ibu hamil, Ibu menyusui, dan Ibu yang mempunyai balita) dan pelaku usaha yang akan diintervensi seperti yang terlihat pada gambar 3. Pendataan komunitas yang diintervensi bertujuan unruk memudahkan dalam memilih

komunitas yang nantinya akan diintervensi dengan metode edukasi dimana menurut Tenggara M.E. dkk., (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa intervensi dengan menggunakan metode edukasi dan penggunaan media daring menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup baik setelah

diintervensi. Program ini dilakukan di beberapa rumah masyarakat dan

sekolah seperti SMKN 1 Tombiano dan Madrasah Aliyah Swasta Desa Nggawia.



Gambar 3. Pendataan Komunitas Yang Akan Diintervensi

Program kedua yaitu Komunikasi, Informasi dan Edukasi 5 Kunci Keamanan Pangan kepada 500 komunitas yang meliputi remaja putri, ibu rumah tangga (Ibu hamil, Ibu menyusui, dan Ibu yang mempunyai balita) dan pelaku usaha. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat Desa Malei Tojo yang termasuk komunitas dimana dengan bertambahnya pengetahuan mengenai 5 Kunci Keamanan Pangan maka diharapkan masyarakat lebih bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Tenggara M.E. dkk., (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau

kognitif seseorang merupakan domain yang sangat penting untuk nantinya membentuk suatu tindakan atau perilaku seseorang, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik. Program ini dilaksanakan di Desa Malei Tojo, Desa Tombiano, Desa Nggawia dan beberapa desa lainnya di Kecamatan Tojo Barat dengan metode sosialisasi atau penyuluhan dan pemberian edukasi di posyandu, balai pertemuan, rumah masyarakat, dan sekolah seperti SMKN 1 Tombiano dan Madrasah Aliyah Swasta Desa Nggawia seperti yang terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Komunikasi, Informasi dan Edukasi 5 Kunci Keamanan Pangan

KESIMPULAN

Untuk mencapai tujuan dari Program 5 Kunci Keamanan Pangan dalam mendukung penurunan prevalensi stunting di Desa Malei Tojo, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una maka dilakukan pendataan komunitas, Informasi dan Edukasi mengenai Edukasi 5 Kunci Keamanan pangan kepada 625 komunitas. Dari hasil uji normalitas dan uji wilcoxon signed ranks test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan setelah dan sesudah menerima edukasi atau dapat diartikan ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan komunitas

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Oktaviani, Jihan. Putri, Aisyah, Tyas. (2022). Edukasi Gisi Seimbang Pada Anak-anak di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Vol.4, No.1 Tahun 2022. Jurnal Pasopati
- Amiliah, Susiani, Saptuti, Tri., Hidayah, Ratna.(2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Cell Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa kelas V SDN Segugus Imam Bonjol

ibu rumah tangga (diantaranya ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan baduta/balita stunting), remaja putri, dan pelaku usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik terutama kepada para Mahasiswa KKN Desa Malei Tojo, beserta Pemerintah Desa Malei Tojo, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una - Una, Provinsi Sulawesi Tengah serta seluruh Masyarakat yang telah ikut aktif membantu kegiatan tersebut.

- Kecamatan Sapuran Tahun Ajaran 2021/2022. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.10, No.3 Tahun 2022. (12). 2808-2621.
- Asmawanti, D., Sari, N., Fitranita, V., & Hidayat, W. S. (2022). Sosialisasi Kesehatan Cegah Stunting Dan Gizi Buruk Pada Ibu Hamil Dan Baduta Di Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu. *Journal Of Community Empowerment, Volume 1*(1, 1-7).
- Hadina, Hadriani, Muliani, Batjo, & Hadijah, S. (2022). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Faletehan Health Journal, Vol. 9, No(2088-673X)*, 176-184.
- Indria, N., Ningrum, N. P., Hubaedah, A., & Andarwulan, S. (2023). Cegah Stunting Dengan Pemberian Mp-Asi Yang Beragam Dan Bergizi. *Jurnal Penamas Adi Buana, Volume 7 N(2622-5700)*.
- Kementrian kesehatan. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI).
- Limonu, Marleni. Saman, Rahmawaty, Widya. (2022). Penyuluhan Keamanan Pangan Melalui Edukasi CEK KLIK di Desa Lonuo Kecamatan Tiningkabila Kabupaten Bone Bolango. Vol.1(2), Hal 81-88. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*.
- Martony, Oshida. (2023). STUNTING DI INDONESIA : TANTANGAN DANA SOLUSI DI ERA MODERN. *Journal Of Telenursing (JOTING)*. Vol.5, No.2. (7), 2684-8988.
- Naulia, Redi, Putri. Hendrawati, & Saudi, La. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. 10(2):95-101. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.2021
- Sudewi, N.K.A.P.A., Budiarta, I.N.P. And Ujianti, N.M.P. (2020). Perlindungan Hukum Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) Terhadap Peredaran Produk Jamu Yang Mengandung Bahan Kimia Obat Berbahaya. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(2), 246-251. Available At: <https://doi.org/10.22225/Ah.2.2.1928.246-251>.
- Sulistianingsih, A., Ari Madi Yanti, D., & Studi III Kebidanan Stikes Muhammadiyah Pringsewu Lampung, P. D. (N.D.). Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). In *Jurnal Dunia Kesehatan* (Vol. 5, Issue 1).
- Taufik, Muhamad, Syamsul. (2019). Hubungan Tingkat Konsentrasi dengan Keterampilan Bermain Futsal Unit Kegiatan mahasiswa Futsal Universitas Suryakencana. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10 (02) 2019, 68-78
- Tenggana, M. E., Winiati P. Rahayu., & Ratna, Wulandari. (2020). Pengetahuan Keamanan Pangan Mahasiswa Mengenai Lima Kunci Keamanan Pangan Keluarga. *Jurnal Mutu Pangan*, 7(3), 67-72.
- Ratnasari, Dwi, Kurnia, Yulia. Rahfiludin, Zen. M, Pangestati, Rahayuning, Dina, (2018). Pengaruh pemberian Edukasi Keamanan Pangan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap

Pedagang Penyetan di Wilayah Tembalang. Vol.6, No.4, Agustus 2018. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal).

Waliulu, Hidayat, Syariefeh. Ibrahim, Diki. & Umasugi, Taufan, M. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. Vol.9,No.4, Tahun 2018. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.

Wiqayatun, Khanzanah. (2020). Edukasi Keamanan Pangan di Dapur Rumah Tangga. (5)1:1-6. Jurnal AcTion : Aceh Nutrition Journal, Mei 2020.